

PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT COVENANT DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019.

**Wardhani Indah Sari  
Azwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisni Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh profitabilitas, debt covenant dan ukuran perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode kuantitatif pendekatan kausalitas, dengan sampel 11 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling dan ala tolak data Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan debt covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* sebesar 16,4933% sedangkan sisanya 83,5067% dapat diterangkan menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci: profitabilitas, debt covenant, ukuran perusahaan, transfer pricing.**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability, debt covenants and firm size, either partially or simultaneously on transfer pricing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Quantitative method of causality approach, with a sample of 11 companies using purposive sampling technique and the style of Eviews 10 data. The results show that partially profitability and debt covenants have a positive and significant effect on transfers, while company size has no significant negative effect on transfer pricing. Profitability (ROA), debt covenants and company size simultaneously have a significant effect on transfer pricing by 16.4933% while the remaining 83.5067% can be explained using other variables not examined in this study.

**Keywords: profitability, debt covenants, company size, transfer pricing.**

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perusahaan multinasional sering terjadi transaksi antar anggota divisi atau perusahaan dengan satu grup yang sama yang meliputi penjualan barang atau jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya. Transaksi yang terjadi antar anggota divisi atau perusahaan dapat menyulitkan untuk menentukan harga yang harus diberikan atau ditransfer. Selain motivasi pajak hal lain yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* adalah *debt covenant*. Sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi lebih memilih untuk melakukan kebijakan akuntansi yang membuat laba perusahaan menjadi semakin tinggi. Kecenderungan perusahaan adalah memilih prosedur akuntansi dengan

perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini, dan salah satu praktek perubahan laba adalah *transfer pricing*. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* karena ukuran perusahaan memiliki nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar pula dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Perusahaan besar cenderung lebih sering diperhatikan masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan, untuk itu pemimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba termasuk dengan melakukan *transfer pricing* dan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh mengetahui pengaruh profitabilitas, *debt covenant* dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap *transfer pricing*.

## Landasan Teori

### Transfer Pricing

*Transfer pricing* biasanya ditetapkan untuk produk-produk antara (*intermediate product*) yang merupakan barang-barang dan jasa-jasa yang dipasok oleh divisi penjual kepada divisi pembeli. Pasal 1 ayat (8) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ./2010 yang diubah terakhir dengan PER32/PJ./2011, mendefinisikan penentuan *transfer pricing* sebagai penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Desriana, 2012). *Transfer Pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba (Zerni Melmusi, 2016)

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Profitabilitas menurut Kieso (2016) adalah mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan utang dan pembiayaan ekuitas, sehingga ini juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan pertumbuhan perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Debt Covenant

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditunjukkan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Pambudi 2014). Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan resiko bagi kreditur yang telah ada. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Pambudi (2014) *Debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah hutang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada

*debtholders*. Dalam penelitian ini debt covenant di proksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, jika aset yang dimiliki sedikit, maka perusahaan itu dikatakan sebagai perusahaan kecil. Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Menurut Sawir (2004) dalam Putri (2016) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat terlihat dari nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil (Aditama dan Purwaningsih (2014).

Ukuran Perusahaan = Intotal aset

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing***

Perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang tinggi apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. Karena kewajiban membayar pajak yang tinggi, perusahaan akan mencari strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga perusahaan melakukan upaya untuk menggeser laba perusahaannya ke perusahaan lain yang masih memiliki hubungan afiliasi, demi menekan beban pajak akibat dari tingginya laba yang diperoleh. Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penggeseran laba tersebut adalah melalui keputusan *transfer pricing*. Menurut Eling dan Abdullah (2018), Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing*. Hasil ini didukung oleh penelitian Zaviana dan Munawaroh (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing***

#### **Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing***

Rasio hutang dan ekuitas yang semakin tinggi akan dapat menimbulkan kesempatan besar untuk manajer dalam memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*. Dalam *debt covenant hypothesis* makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Penelitian yang dilakukan Pramana (2014) menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H2 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing***

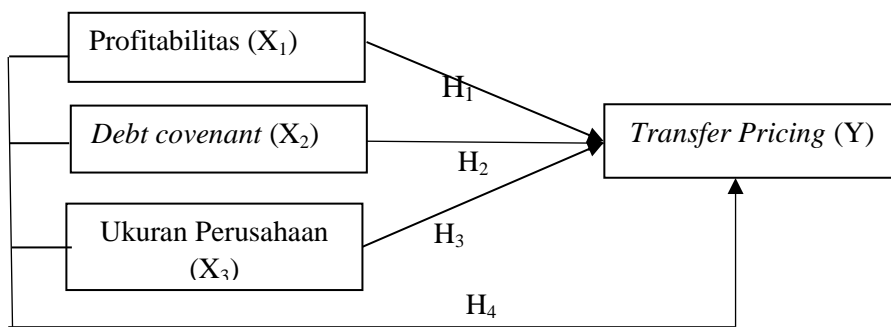
#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing***

Ukuran perusahaan merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Kiswanto, 2014). *Transfer pricing* dilakukan antar pihak berelasi atau yang mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa biasanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar, yang mana perusahaan besar lebih memiliki banyak cabang atau pun asosiasi (grup perusahaan). Sehingga kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* akan lebih besar peluangnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang tidak memiliki grup atau perusahaan tunggal. Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto dan Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi. Penelitian ini beranggapan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing***

**Kerangka Pikir**



Sumber: Penulis, 2021

**Gambar 1 Kerangka Pikir**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian kausalitas, dengan tujuan utamanya untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi, mana variabel yang dipengaruhi. Teknik penentuan sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, dengan 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Program yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Eviews 10.

Hasil dan Pembahasan

**Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

|              | TP       | ROA      | DC       | UP       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.309464 | 0.129108 | 0.758070 | 15.20333 |
| Median       | 0.215962 | 0.107463 | 0.620844 | 14.81110 |
| Maximum      | 0.763228 | 0.526704 | 1.772273 | 18.38545 |
| Minimum      | 0.000000 | 0.000526 | 0.163544 | 12.84029 |
| Std. Dev.    | 0.298149 | 0.108032 | 0.461223 | 1.415357 |
| Observations | 55       | 55       | 55       | 55       |

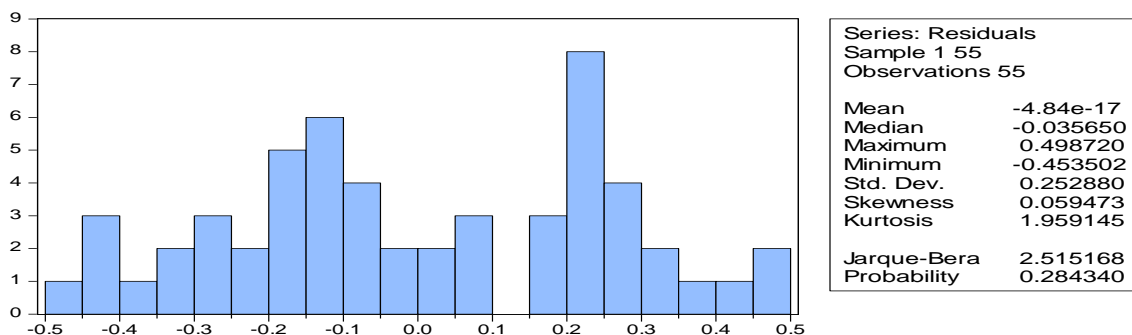
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 55 sampel, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,129108 dan standar deviasi 0,108032. Sementara nilai terendah adalah sebesar 0,000526, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,526704. Variabel *debt covenant* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,758070 dan standar deviasi sebesar 0,461223, *debt covenant* (DER) terbesar sebesar 1.772273 di tahun 2016, sedangkan nilai terkecil sebesar 0.163544. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,20333 dan standar deviasi sebesar 1,415357, ukuran perusahaan sebesar 18,38545, sedangkan nilai terkecil sebesar 12,84029. Variabel *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,309464 dan standar deviasi sebesar 0,298149. Nilai tertinggi sebesar 0,763228, sementara nilai terendah sebesar 0,000.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test) dengan table adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data, 2021

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test) yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *error term* tidak dapat terdistribusi dengan normal karena nilai *p-value* uji normalitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0.284340. Dari hasil tersebut maka hipotesis H1 diterima. Penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung menggunakan program *eviews* 10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variance Inflation Factors |                      |                |              |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 12/28/21 Time: 20:08 |                      |                |              |
| Sample: 1 55               |                      |                |              |
| Included observations: 55  |                      |                |              |
| Variable                   | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C                          | 0.160529             | 130.3963       | NA           |

Variance Inflation Factors  
 Date: 12/28/21 Time: 20:08  
 Sample: 1 55  
 Included observations: 55

|     |          |          |          |
|-----|----------|----------|----------|
| ROA | 0.111462 | 2.546665 | 1.037472 |
| DC  | 0.006223 | 3.960680 | 1.055768 |
| UP  | 0.000639 | 121.0335 | 1.021201 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA), debt covenant dan ukuran perusahaan, memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, yaitu 1,037472, 1,055768 dan 1,021201 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model yang baik adalah model yang terlepas dari adanya autokorelasi. Dalam autokorelasi yang dioperasikan dalam E-views 10 ini dapat menggunakan metode LM (*Breusch Godfrey*) dengan membandingkan probability *chi-square*. Berdasarkan hasil pengolahan data, menggunakan Eviews 10 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Aktokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 8.478912 | Prob. F(2,49)       | 0.0207 |
| Obs*R-squared | 14.14056 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0708 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil dari pengolahan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data dapat terbebas dari adanya autokorelasi, karena Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,0708 lebih besar dari 0,05 dan  $H_a$  dapat diterima. Data yang terbebas dari autokorelasi dapat membuktikan bahwa data layak dipakai untuk uji berikutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.983287 | Prob. F(9,45)       | 0.0638 |
| Obs*R-squared       | 15.62026 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0752 |
| Scaled explained SS | 6.441060 | Prob. Chi-Square(9) | 0.6951 |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4 telah ditentukan hasil uji heteroskedastisitas: *Test White* pada penelitian ini bahwa hasil Prob. Chi-Square(9) dari tiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan sebesar 0,0752. Hasilnya tiga variabel independen tersebut berada diatas 0,05 ( $0,0752 > 0,05$ ) H1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastitas karena sudah dengan ketetapan melebihi tingkat signifikan.

## Pengujian Hipotesis

### Tahapan Analisis Data Panel

Tahapan pemilihan model data panel menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2019:53) memiliki 3 jenis model yang dapat digunakan yaitu seperti *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan 3 metode pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (LM).

### Model Chow Test

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan (*common effect*) atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chow* dilihat dari nilai *probability cross-section F*. Berikut adalah hasil dari Uji *Chow* yang dilakukan dengan menggunakan Eviews10:

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.000000  | (10,41) | 1.0000 |
| Cross-section Chi-square | 0.000000  | 10      | 1.0000 |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *chow* yang telah dijelaskan, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

### Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *hausman* dilihat dari nilai *probability cross-section random*.

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.000000          | 3            | 1.0000 |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai *probability cross-section* random sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H1 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *hausman* yang telah dijelaskan, maka model yang yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

### Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk memilih atau membandingkan model mana yang lebih baik antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Adapun pengajuan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 6.875000<br>(0.0087) | 275.0000<br>(0.0000) | 281.8750<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan *Breusch-Pagan crosssection* random sebesar 0,0087. Nilai 0,0087 lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak. Berdasarkan test ketiga di atas, didapatkan hasil dimana metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* dibandingkan dengan metode *fixed effect* dan *common effect*.

### Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*, berdasarkan uji hasil uji *chow* dan uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*. Berikut hasil persamaan regresi data panel dengan model *common effect* yang akan disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Model Random Effect.**

Dependent Variable: TP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/28/21 Time: 20:02  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 15.77993    | 7.998560   | 1.972846    | 0.0539 |
| ROA      | 2.552807    | 0.830058   | 3.075456    | 0.0034 |
| DC       | 0.334345    | 0.126050   | 2.652492    | 0.0106 |
| UP       | -1.114220   | 0.575145   | -1.937287   | 0.0583 |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan uji pemilihan model data panel yang telah dilakukan sebelumnya, berikut hasil persamaan yang terbentuk berdasarkan tabel 8 didapatkan model atau persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 15.77993 + 2.552807ROA + 0.334345DC - 1.114220UP + \varepsilon$$

Model regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,77993, menyatakan bahwa jika nilai profitabilitas (ROA), *debt covenant* (DC) dan ukuran perusahaan (UP) tidak diperhitungkan dalam prediksi penelitian ini, maka *transfer pricing* (TP) akan meningkat sebesar 15,77993
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 2,552807 bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen profitabilitas (ROA) naik sebesar 1 kali maka *transfer pricing* (TP) akan meningkat sebesar 2,552807 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *debt covenant* (DC) sebesar 0,334345 bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen *debt covenant* (DC) naik sebesar 1 satuan maka *transfer pricing* (TP) akan meningkat sebesar 0,334345 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,114220 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen ukuran perusahaan (UP) naik sebesar 1 satuan maka *transfer pricing* (TP) akan menurun sebesar 1,114220 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan

#### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

**Tabel 9 Hasil Uji F**  
Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.211326 | Mean dependent var | 0.509637 |
| Adjusted R-squared | 0.164933 | S.D. dependent var | 0.170918 |
| S.E. of regression | 0.156188 | Sum squared resid  | 1.244127 |
| F-statistic        | 4.555164 | Durbin-Watson stat | 1.579677 |
| Prob(F-statistic)  | 0.006657 |                    |          |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil uji pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Prob. (Fstatistic) sebesar 0,00000 yang berarti H1 diterima. Hal tersebut karena nilai Prob. (F- statistic) 0,006657 lebih kecil dari 0,05, dan Fstatistik lebih besar dari Ftabel ( $4.555164 > 2,55$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

#### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria dalam pengujian uji t adalah dengan membandingkan nilai probabilitas tstatistik yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05.

**Tabel 10 Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 15.77993    | 7.998560   | 1.972846    | 0.0539 |
| ROA      | 2.552807    | 0.830058   | 3.075456    | 0.0034 |
| DC       | 0.334345    | 0.126050   | 2.652492    | 0.0106 |
| UP       | -1.114220   | 0.575145   | -1.937287   | 0.0583 |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.12 berikut ini disampaikan analisis dan kesimpulan atas uji parsial untuk masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0034, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,075456 > 2,0075$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.
2. *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0106, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung, lebih besar dari t-tabel ( $2,652492 < 2,0075$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*, memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0583, angka ini lebih besar dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung, lebih kecil dari t-tabel ( $1,937287 < 2,0075$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97). Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 11 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**  
Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.211326 | Mean dependent var | 0.509637 |
| Adjusted R-squared | 0.164933 | S.D. dependent var | 0.170918 |
| S.E. of regression | 0.156188 | Sum squared resid  | 1.244127 |
| F-statistic        | 4.555164 | Durbin-Watson stat | 1.579677 |
| Prob(F-statistic)  | 0.006657 |                    |          |

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai *adjusted r squares* sebesar 0,164933 atau 16,4933% yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen yaitu *transfer pricing* sebesar 16,4933% variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang terdiri dari yaitu profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya (100%-16,4933%) 83,5067% dapat diterangkan menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Trasfer Pricing*

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,0034 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan

sebesar 0.05. Dari hasil *transfer pricing* pengujian ini, menyimpulkan bahwa jika profitabilitas (ROA) meningkat maka *transfer pricing* akan menurun secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia Zalviana dan Munawaroh (2021), profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar insentif perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*. Sebagaimana hasil penelitian tersebut, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*,

#### **Pengaruh Debt Covenant terhadap Transfer Pricing**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing*, sehingga semakin besar *debt covenant* maka semakin menurun *transfer pricing* namun secara signifikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hartika dan Rahman (2020), *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin besar hutang maka berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earnings after tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang. Bahkan pertimbangan pajak muncul untuk membuat hutang menjadi pembiayaan dalam mengurangi pajak tinggi dan ekuitas dalam pajak rendah.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing*, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menurunkan *transfer pricing* secara tidak signifikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lestari (2017), Handayani, dkk (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan pada *Transfer pricing*, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar pemiliknya juga cenderung menginginkan profit yang besar dengan jumlah pajak yang kecil, pemilik perusahaan besar juga pasti memiliki kemampuan untuk membangun cabang perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang tarif pajaknya rendah atau biasa disebut *tax heaven country* dengan tujuan untuk membagi labanya agar jumlah pajak yang dibayarkan kecil, atau bahkan untuk menghindari pembayaran pajak di Negeranya

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROA), Debt Covenant dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing.**

Pengujian secara simultan profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Profitabilitas (ROA) *debt covenant* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *transfer pricing*, dengan mengukur nilai determinasi *Adjusted R Square* sebesar 16,4933% dan 83,5067% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel profitabilitas *debt covenant* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Profitabilitas (ROA), *debt covenant* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan nilai pengaruh sebesar 16,4933% sedangkan sisanya 83,5067% dapat diterangkan menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SARAN

Bagi perusahaan perlu hati-hati dalam mengambil keputusan *transfer pricing*, oleh karena akan dapat diketahui kemungkinan perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing*, antara lain dapat dilihat dari ukuran perusahaan sebagaimana hasil penelitian ini, yaitu semakin besar asset yang dimiliki semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memisahkan perusahaan yang memiliki skala multinasional dan yang tidak untuk mengamati keputusan *transfer pricing*. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *Transfer Pricing* diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yaitu struktur kepemilikan, *exchange rate*, *tunelling incentive*, dan lain sebagainya yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi ke perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi pertimbangan atas variabel *debt covenant* dan profitabilitas karena perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dan Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Vol. 26, No.1; 33-50)
- Ajija, Sari, Setianto dan Primanti. 2019. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS* 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Desriana, Denis, 2012, *Transfer Pricing, Makalah*, diakses dari <http://desriana.blogspot.com> pada tanggal 26 Nopember 2021.
- Eling Pamungkas Sari, Abdullah Mubarak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Universitas Pamulang.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition*. Second Edition. United States: Willey.
- Melmusi, Zerni. 2016. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi* Vol.5 No.2 Oktober 2016, Hal 1-12
- Nadia Zalviana dan Munawaroh. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pajak Penghasilan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisdadwipayana*. Vol.8 no.2, 2021.
- Pambudi dan Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* Volume XVII Mataram, Universitas Mataram, 24-27 September.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
- Pramana. A. H. 2014. Pengaruh Pajak, Bonus Plan, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Putri, Elsa Kisari. 2016. Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*. Page: 23. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Suprianto. D. dan Pratiwi, R. 2017. Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol.2 No.3. April 2017.

